

# **PERAN ORANG TUA DALAM MODERASI BERAGAMA**

**Dosen Pengampu:**

**Dr.H.Dwi Surya Admaja,M.A**

**Wahyu Nugroho,M.H**



**Di Susun Oleh:**

**KHAIRUN SYARI'AH**

**12001002**

**PAI 5C**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

# **PERAN ORANG TUA DALAM MODERASI BERAGAMA**

## **Abstrak**

Moderasi beragama tidak lepas dari kehidupan sekitar kita, salah satunya diruang lingkup keluarga. Moderasi beragama ini ada dibawah bimbingan ayah dan ibu atau suami istri atau orang tua untuk mendidik dan membimbing bagaimana cara dirinya dalam membimbing anak dan sejenisnya. Hal ini sangat penting untuk kita lakukan karena untuk mempersiapkan keluarga yang kokoh yang memiliki ketahanan yang kuat,baik dari fisik dan non fisiknya yaitu bagaimana pemahaman keagamaannya yang moderat. Moderasi adalah rasa mau, yaitu kemauan dan kemampuan dalam merasakan perbedaan-perbedaan yang ada dengan yang lain dan juga merupakan bagian dari bagaimana cara kita mempelajari keagamaan. Moderasi beragama ini pada akhirnya akan menuju pada bagaimana setiap individu itu bisa berperilaku baik kepada orang lain, sehingga agama ikut serta dalam upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang bersifat toleransi. Keluarga juga merupakan tempat yang penting dan utama bagi setiap individu dan tempat pertama bagi dirinya dalam berinteraksi dan mengenal perilaku-perilaku orang sekitarnya. Penulisan ini menggunakan metode Kualitatif yang tujuannya mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam moderasi beragama.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Peran Orang Tua*

## **PENDAHULUAN**

Nilai-nilai keagamaan sedari dulu telah ada nilai-nilai moderasi diruang lingkup kehidupan kita, yang akhirnya membuat masyarakat kita menjadi masyarakat yang moderat.

Bersikap ekstrem atau berlebihan dalam beragama tidak dibolehkan karena segala sesuatu hal yang berlebihan tidak baik dan apabila dilakukan akan mengimplikasikan pada hal yang buruk, misalnya sifat dermawan. Dalam implikasi keagamaan contoh paling gamblang , ketika seorang mengkafirkan saudara sesama agamanya karena berbeda kepercayaan. Contoh lainnya adalah ketika seseorang menyantap makanan atau menenggak minuman yang jelas diharamkan agamanya. Moderasi beragama tidak lepas dari kehidupan sekitar kita, salah satunya diruang lingkup keluarga. Moderasi beragama ini ada dibawah bimbingan ayah dan ibu atau suami istri atau orang tua untuk mendidik dan membimbing bagaimana cara dirinya dalam membimbing anak dan sejenisnya. Hal ini sangat penting untuk kita lakukan karena untuk mempersiapkan keluarga yang kokoh yang memiliki ketahanan yang kuat, baik dari fisik dan non fisiknya yaitu bagaimana pemahamannya yang moderat. Hal ini tentu saja tidak dibolehkan, karena bersikap moderat adalah dengan menghormati bukan mengikuti tiap kegiatan agama lain, sehingga dengan hal demikian orang yang moderat berada ditengah berada diantara kedua tersebut . Keluarga merupakan tempat pertama dimana setiap individu itu tumbuh berkembang dan belajar mengenai kepribadian dalam kehidupannya. Proses belajar tersebut akan terus berjalan selama individu itu hidup. Keluarga juga merupakan tempat yang penting dan utama bagi setiap individu dan tempat pertama bagi dirinya dalam berinteraksi dan mengenal perilaku-perilaku orang sekitarnya. Oleh karena itu keluarga menjadi wadah yang memiliki arti sangat penting bagi individu itu sendiri dalam membentuk sifat dan karakter dirinya serta hubungan sosial nya dengan orang lain terutama dalam hal toleran dan menghargai keberagaman yang ada, yaitu bagaimana cara dirinya bertoleransi dengan individu lain.

Dari perbedaan-perbedaan itu adanya sikap toleransi antar umat beragama, tentu hal ini khususnya dikalangan anak-anak, remaja perlu bimbingan yang penuh untuk bisa menanamkan sikap toleransi ini. Maka, orang tua berperan penting dalam mendidik anak, khususnya dalam moderasi beragama.

Sejumlah penelusuran peneliti, terdapat dokumentasi yang ada, secara khusus belum ditemukan penelitian yang memfokuskan tentang peran keluarga dalam moderasi beragama, namun ada yang menyerupai dengan penelitian ini Sebagaimana dijelaskan oleh Atin Risnawati dalam artikelnya yang berjudul “*Peran keluarga dalam penanaman nilai kerukunan antar agama sejak anak usia dini*” bahwa pentingnya sosok sebuah keluarga dalam membimbing anak sejak dini. Mengajar, membimbing dan membina anak mengenai bagaimana cara dirinya untuk bersosialisasi dengan baik bukanlah hal yang mudah, dan banyak sekali terlihat anak-anak zaman sekarang kurang dalam hal bertoleransi dengan sekitarnya. Kita adalah makhluk yang sama dimata tuhan oleh karena itu kita harus menghormati serta kita tidak dibenarkan untuk mencela kelompok lain yang berbeda dengan kita. Moderasi beragama ini pada akhirnya akan menuju pada bagaimana setiap individu itu bisa berperilaku baik kepada orang lain, sehingga agama ikut serta dalam upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang bersifat toleransi. Keluarga juga merupakan tempat yang penting dan utama bagi setiap individu dan tempat pertama bagi dirinya dalam berinteraksi dan mengenal perilaku-perilaku orang sekitarnya. Terkait dengan peranan orang tua terutama perempuan atau seorang ibu dalam moderasi beragama adalah bagaimana caranya agar mampu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya banyak sekali kita lihat bahwa mulai memasuki abad ke 20 dan 21 banyak sekali terjadinya *Bullying* terutama masalah agama, banyak kita lihat dimedia sosial bahwa agama sekarang menjadi bahan permainan sehingga menimbulkan ejekan satu sama lain sesama antar agama yang mengakibatkan terjadinya kekerasan. Disini terlihat dengan jelas bahwa kurangnya sikap toleransi yang ada pada setiap inividu. Hal ini sangatlah penting untuk kita ketahui dan kita pelajari sebagaimana kita lihat banyak kesenjangan yang terjadi di masyarakat bahkan di luar masyarakat, dan juga bertujuan untuk membiasakan seorang individu agar bisa hidup dengan baik ketika berada di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat pendapat orang tentang suatu topik. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk mendapatkan banyak data naratif.

Metode penelitian ini menggunakan kelompok fokus, untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum moderasi beragama adalah bagaimana seorang individu dalam menyeimbangkan kehidupannya, selalu mengambil posisi ditengah-tengah. Oleh karena itu moderasi beragama ini selalu mengambil posisi ditengah-tengah atau seimbang baik dalam memahami maupun dalam menjalankan praktik beragamanya, baik agamanya sendiri maupun agama yang lain. Salah satu cara memberi pengamat terkait moderasi beragama kepada anak-anak yaitu mulai dari orang tua, Jika anak tumbuh dalam lingkungan harmonis toleran dan damai serta situasi yang membahagiakan maka mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir, sikap, dan perilaku mereka dengan baik dan bijaksana. Orang tua mempunyai peran penting dalam sebuah keluarga terhadap perkembangan anak-anak, bahkan pendidikan sudah diberikan mulai dari dalam kandungan, mendidik dan membimbing anak merupakan sebuah kewajiban dalam melakukan moderasi beragama ada hal yang harus diperhatikan yaitu sikap tolerannya. Moderasi beragama ini sendiri sebenarnya bagian dari terbentuknya toleransi dan rukunnya antar umat beragama. Ruang lingkup dalam moderasi itu ada persoalan akidah atau keagamaan, ada persoalan ibadah yaitu bertoleransi, dan perilaku. Dalam (KBBI), moderasi itu berupa sikap atau perasaan yang ekstrem dimana seorang individu harus menyeimbangkan kehidupannya.

Ada dua gelar yang diberikan oleh Allah kepada ummat Muhammad SAW. Yakni Ummat terbaik dan Ummat moderat. Kedua gelar itu genap diteladankan oleh Rasulullah SAW sendiri yang mampu mengatasi beragam persoalan sosial dan politik pada masyarakat madinah yang heterogen saat itu. Ditengah keberagaman antara banyak suku dan agama seperti yahudi, nasrani dan umat beragama lain, Rasulullah SAW. Terbukti mampu menjadi pelopor solusi kemanusiaan bagi peradaban dunia yang kemudian dikembangkan oleh manusia hingga hari ini. Bukan tanpa alasan karena menurut Al-Qur'an ada beberapa ciri masyarakat muslim yang dibenarkan diantaranya adalah Pertama, Masyarakat yang satu (ummatan wahidah). Kedua, masyarakat yang bersaudara. Ketiga, Masyarakat yang diikat tali Allah. Keempat, Ummat islam sebagai Masyarakat yang suka bermusyawarah. Kelima, umat islam disebut sebagai masyarakat yang seimbang. Keenam,

umat islam adalah masyarakat yang saling tolong-menolong. Ketujuh, umat islam adalah masyarakat Pertengahan (Ummatan Wasathan).

Dengan dasar persamaan hak dan kepentingan bersama, Muhammad SAW. Menawarkan kepada masyarakat madinah yang heterogen saat itu sebuah perjanjian hidup berdampingan secara damai, tolong-menolong atas dasar kebijakan dan saling membela dari serangan terhadap kota madinah sebagai tempat tinggal mereka bersama. Semua menerima dengan senang, jadilah kesepakatan itu sebagai tonggak sejarah yang memberikan gambaran empirik bagaimana sikap nabi dan kaum muslimin saat itu memperlakukan golongan non-muslim yang hidup dalam satu kesatuan masyarakat pluralistik.

Maka sudah saatnya kita kembali menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam islam sesuai al-qur'an dan teladan Rasulullah SAW yaitu keadilan, umat islam haruslah menegakkan rasa keadilan dan persamaan dalam hidup ditengah masyarakat yang beragam. Keseimbangan, tawazun menyiratkan sikap dan gerakan moderasi atau pertengahan bagi umat islam dalam menyikapi hidup bersama.

Ulfiah (2016:1-2) keluarga merupakan sekelompok sosial yang tinggal sama-sama yang didalamnya ada kerja sama dan terjadi saling berhubungan dan terjadi proses reproduksi.

Keluarga merupakan tempat pertama dimana setiap individu itu tumbuh berkembang dan belajar mengenai kepribadian dalam kehidupannya. Proses belajar tersebut akan terus berjalan selama individu itu hidup. Tentu saja dari sejak dini orang tua secara tidak langsung sudah menanamkan moderasi beragama melalui kegiatan sehari-hari. Keluarga juga merupakan tempat yang penting dan utama bagi setiap individu dan tempat pertama bagi dirinya dalam berinteraksi dan mengenal perilaku-perilaku orang sekitarnya. Orang tua mempunyai tugas penting dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anak, bahkan pendidikan sudah diberikan mulai dari dalam kandungan, mendidik dan membimbing anak merupakan sebuah kewajiban seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan agama kepada anak itu dimulai sejak mereka kecil itu artinya pendidikan terkait moderasi beragama dimulai dari keluarga. Moderasi beragama ini pada akhirnya akan menuju pada bagaimana setiap individu itu bisa berperilaku baik kepada orang lain, sehingga agama ikut serta dalam upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang bersifat toleransi. Keluarga juga merupakan tempat yang penting dan utama bagi

setiap individu dan tempat pertama bagi dirinya dalam berinteraksi dan mengenal perilaku-perilaku orang sekitarnya. Oleh karena itu keluarga menjadi wadah yang memiliki arti sangat penting bagi individu itu sendiri dalam membentuk sifat dan karakter dirinya serta hubungannya dengan orang lain terutama dalam hal toleran dan menghargai keberagaman yang ada, yaitu bagaimana cara dirinya bisa menghormati, menjaga tanpa harus menimbulkan konflik karena adanya perbedaan setiap individu. Dari perbedaan-perbedaan itu adanya sikap toleransi antar umat beragama, tentu hal ini khususnya dikalangan anak-anak, remaja perlu bimbingan yang penuh untuk bisa menanamkan sikap toleransi ini. Maka, orang tua berperan penting dalam mendidik anak, khususnya dalam moderasi beragama.

Peran seorang ibu atau perempuan dalam keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarganya itu sudah tidak perlu diragukan lagi, pentingnya seorang ibu atau seorang perempuan dalam meningkatkan kemampuan pada dirinya untuk menciptakan suatu yang baru dalam keluarganya, dan lingkungannya, bagaimana determinansi dari fungsi kita sebagai perempuan sebagai seorang ibu untuk membuat sebuah keluarga itu tahan terhadap segala bentuk permasalahan-permasalahan dunia seperti sekarang ini.

Pemerintah Indonesia melalui kementerian Agama RI sedang menggagas akan pentingnya arti sebuah pemahaman moderasi beragama, kita ketahui bahwa hal ini bagaimana seseorang dalam hidup beragama secara moderat dengan tiga pilar dasar yaitu pertama, bagaimana kita mampu mewujudkan dilingkungan masyarakat, dilingkungan kita sendiri, untuk menumbuhkan semangat persaudaraan antar sesama manusia. Kita adalah makhluk yang sama dimata tuhan oleh karena itu kita harus menghormati serta kita tidak dibenarkan untuk mencela kelompok lain yang berbeda dengan kita. Moderasi beragama ini pada akhirnya akan menuju pada bagaimana setiap individu itu bisa berperilaku baik kepada orang lain, sehingga agama ikut serta dalam upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang bersifat toleransi. Terkait dengan peranan orang tua terutama perempuan atau seorang ibu, Sudah banyak bukti yang menjelaskan bahwa peran perempuan itu realifisien yang tinggi itu bisa menjadi ada kaitannya dengan hal-hal baik yang tuhan berikan kepada perempuan dalam moderasi beragama adalah bagaimana caranya agar mampu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya dan madrasah

dikeluarga dengan memberikan nilai-nilai agama, seperti akhlak, budi pekerti, saling tolong-menolong dan saling menghargai dan menghormati.

Keluarga adalah madrasah pertama dalam membangun moderasi beragama. Tentu saja dari sejak dini orang tua secara tidak langsung sudah menanamkan moderasi beragama melalui kegiatan sehari-hari. Terdapat sebuah hadis yang membahas hal terkait bahwa kesuksesan anak tergantung bagaimana orang tua mengasuh anak-anaknya, artinya pendidikan itu sudah dimulai dari sejak dini dan dari rumah atau keluarga kecil. Yang perlu dilakukan orang tua adalah memperdayakan dan membekali anak sehingga memotivasi anak untuk bertoleransi dari dalam diri mereka atau internal, mari kita mempersiapkan keluarga yang memiliki ketahanan bukan hanya fisik tapi juga non fisik yaitu pembahasan agama.

Dijelaskan kembali bahwa moderasi beragama ini juga pernah dijalankan oleh Rasulullah SAW. Moderasi beragama juga pada dasarnya sejalan dengan nilai-nilai islam, program moderasi beragama menghendaki terciptanya keadilan dan keseimbangan diantara seluruh penduduk Indonesia. Kementerian agama telah menyusun empat indikator yang digunakan untuk menjalankan moderasi beragama tersebut yaitu pertama, komitmen kebangsaan ini sejalan dengan aturan agama islam. Seorang muslim harus mematuhi setiap peraturan pemerintah serta legislatif. Indikator yang kedua mengenai toleransi dalam praktik moderasi beragama. Indikator ketiga yaitu anti kekerasan ,umat islam yang toleran tentu akan menghindari sikap-sikap memaksakan kehendak dalam menerapkan dan merealisasikan ajaran dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Indikator yang keempat itu orang islam harus menerima tradisi yang ada dimasyarakat, tradisi nenek moyang yang masih berlaku saat ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam maka kita harus melestarikannya.

Moderasi beragama ini ada dibawah bimbingan ayah dan ibu atau suami istri atau orang tua untuk mendidik dan membimbing bagaimana cara dirinya dalama membimbing anak dan sejenisnya. Hal ini sangat penting untuk kita lakukan karena untuk mempersiapkan keluarga yang kokoh yang memiliki ketahanan yang kuat,baik dari fisik dan non fisiknya yaitu bagaimana pemahaman keagamaannya yang moderat. Terkait dengan peranan orang tua terutama perempuan atau seorang ibu akan hal ini keluarga harus terlebih dahulu memahami apa yang ingin dibimbing dari anak tersebut, jadi diharapkan kepada



setiap orang tua untuk mengajarkan keagamaan pada anak dalam moderasi beragama adalah bagaimana caranya agar mampu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya dan madrasah dikeluarga dengan memberikan nilai-nilai agama, seperti akhlak, budi pekerti, saling tolong- menolong dan saling menghargai dan menghormati. Moderasi adalah rasa mau, yaitu kemauan dan kemampuan dalam merasakan perbedaan-perbedaan yang ada dengan yang lain dan juga merupakan bagian dari bagaimana cara kita mempelajari keagamaan. Moderasi beragama ini pada akhirnya akan menuju pada bagaimana setiap individu itu bisa berperilaku baik kepada orang lain, sehingga agama ikut serta dalam upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang bersifat toleransi.

Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga itu sekumpulan makhluk sosial didalam sebuah masyarakat yang tinggal bersama dan hidup yang berkesinambungan. Orang tua mempunyai peran penting dalam sebuah keluarga terhadap perkembangan anak-anak, bahkan pendidikan sudah diberikan mulai dari dalam kandungan, mendidik dan membimbing anak merupakan sebuah kewajiban seperti yang kita ketahui , Salah satu cara memberi pengamat terkait moderasi beragama kepada anak-anak yaitu mulai dari orang tua, Jika anak tumbuh dalam lingkungan harmonis toleran dan damai serta situasi yang membahagiakan maka mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir, sikap, dan perilaku mereka dengan baik dan bijaksana. Anak memiliki peran penting dalam menjaga nama baik keluarga dan negara terutama dalam moderasi beragama, untuk itu penanaman nilai-nilai agama kepada anak sangat penting dilakukan untuk mewujudkan kerukunan dalam beragama dan menanamkan sikap toleran kepada anak. Akan hal ini keluarga harus terlebih dahulu memahami apa yang ingin dibimbing dari anak tersebut, jadi diharapkan kepada setiap orang tua untuk mengajarkan keagamaan pada anak.

Dalam membangun moderasi beragama, bagaimana seorang ibu mempunyai kemampuan dalam memberikan pemahaman dan pendidikan kepada keluarganya tentang bagaimana pentingnya rukunnya umat beragama, dan bagaimana bahwa agama itu selalu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai toleransi. Keluarga juga merupakan tempat yang penting dan utama bagi setiap individu dan tempat pertama bagi dirinya dalam berinteraksi dan mengenal perilaku-perilaku orang sekitarnya. Oleh karena itu keluarga menjadi wadah yang memiliki arti sangat penting bagi individu itu

sendiri dalam membentuk sifat dan karakter dirinya serta hubungan sosial nya dengan orang lain terutama dalam hal toleran dan menghargai keberagaman yang ada, yaitu bagaimana cara dirinya bertoleransi dengan individu lain. Pentingnya seorang ibu atau seorang perempuan dalam meningkatkan kemampuan pada dirinya untuk menciptakan suatu yang baru dalam keluarganya, dan lingkungannya.

Jadi, moderasi beragama ini adalah bagaimana cara kita menanamkan kepercayaan pada diri kita dan anak-anak dan lingkungan sekitar, bagaimana kita dengan teguh, dengan yakin, dengan damai, dengan mantap bisa beribadah menjalankan sesuai dengan ajaran agama kita masing-masing, akan tetapi disaat yang sama juga kita harus bersilaturahmi dengan mereka yang berbeda ajaran dengan kita secara damai dan rukun. Sudah banyak bukti yang menjelaskan bahwa peran perempuan itu realifisien yang tinggi itu bisa menjadi *Agent of Peace* yaitu ada kaitannya dengan hal-hal baik yang tuhan berikan kepada perempuan, dan juga adanya altruism yaitu keinginan mensejahterakan orang lain lebih pada dirinya sendiri dan *Agent of Change* hal ini tidak lah harus dimulai dari banyak orang atau orang lain yaitu dimulai dengan diri sendiri untuk bisa dijadikan contoh kepada anak-anak, dan perubahan ini tidak harus dalam moderasi beragama tetapi juga perlu dalam pola pikir yang terbuka dan semangat untuk menjadi lebih baik, belajar, meliterasi diri dengan hal-hal positif, mencoba membangkitkan kemampuan untuk lebih bisa memanagemen waktu, misalnya mempunyai kesehatan mental yang lebih kuat.

Moderasi beragama ini pada akhirnya akan menuju pada bagaimana setiap individu itu bisa berprilaku baik kepada orang lain, sehingga agama ikut serta dalam upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang bersifat toleransi. Moderasi beragama tidak lepas dari kehidupan sekitar kita, salah satunya diruang lingkup keluarga, Moderasi beragama ini ada dibawah bimbingan ayah dan ibu atau suami istri atau orang tua untuk mendidik dan membimbing bagaimana cara dirinya dalam membimbing anak dan sejenisnya. Hal ini sangat penting untuk kita lakukan karena untuk mempersiapkan keluarga yang kokoh. Dimulai dengan diri sendiri untuk bisa dijadikan contoh kepada anak-anak, dan perubahan ini tidak harus dalam moderasi beragama tetapi juga perlu dalam pola pikir yang terbuka dan semangat untuk menjadi lebih baik. Orang tua mempunyai peran penting dalam sebuah keluarga terhadap perkembangan anak-anak, oleh karena itu keluarga

menjadi wadah yang memiliki arti sangat penting bagi individu itu sendiri dalam membentuk sifat dan karakter dirinya serta hubungan sosial nya dengan orang lain. Moderasi beragama juga pada dasarnya sejalan dengan nilai-nilai islam, program moderasi beragama menghendaki terciptanya keadilan dan keseimbangan diantara seluruh penduduk Indonesia, tentu saja dari sejak dini orang tua secara tidak langsung sudah menanamkan moderasi beragama melalui kegiatan sehari-hari. Moderasi beragama ini pada akhirnya akan menuju pada bagaimana setiap individu itu bisa berperilaku baik kepada orang lain, sehingga agama ikut serta dalam upaya mewujudkan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang bersifat toleransi. pentingnya sosok sebuah keluarga dalam membimbing anak untuk bersosialisasi akan tetapi disaat yang sama juga kita harus bersilaturahmi dengan mereka yang berbeda ajaran dengan kita secara damai dan rukun. Jadi, moderasi beragama ini adalah bagaimana cara kita menanamkan kepercayaan pada diri kita dan anak-anak dan lingkungan sekitar, orang tua mempunyai tugas penting dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anak. Yang perlu dilakukan orang tua adalah memperdayakan dan membekali anak. Oleh karena itu keluarga menjadi wadah yang memiliki arti sangat penting bagi individu itu sendiri dalam membentuk sifat dan karakter dirinya serta hubungan sosial nya dengan orang lain.

### **Kesimpulan**

Terkait dengan peranan orang tua terutama perempuan atau seorang ibu dalam moderasi beragama adalah bagaimana caranya agar mampu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya dan madrasah dikeluarga dengan memberikan nilai-nilai agama, seperti akhlak, budi pekerti, saling tolong-menolong dan saling menghargai dan menghormati. Orang tua mempunyai tugas penting dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anak, bahkan pendidikan sudah diberikan mulai dari dalam kandungan, mendidik dan membimbing anak merupakan sebuah kewajiban seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan agama kepada anak itu dimulai sejak mereka kecil itu artinya pendidikan terkait moderasi beragama dimulai dari keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*. Surabaya: Balai Diklat Keagamaan.
- Ali, Z. (2010), *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almu'tasim, A. (2019). Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai.
- Azis, Aceng, Abdul, dkk. (2019). *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hadiat, Syamsurijal. (2020). *Mengarusutamakan Moderasi Beragama di Kalangan*.
- Hefni, Wildani. (2020). *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Munajah, Neneng. (2021). *Agama dan Tantangan Modernitas*. Tahdzib Al-Akhlaq.
- Risnawati, Atin. (2019). *Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai Kerukunan Antar Agama Sejak Anak Usia Dini*. IAIN Metro Lampung.
- Rusydiah, (2020), *Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2*.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supendi, Ahmad. (2020). *Moderasi Beragama*. Wawancara Pribadi.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ulfiah, (2016), *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia.